

SYAILENDRA 

MARKET INSIGHT

December 27th, 2021

Hawkish Fed:

What We Learn from the Past



Hawkish Fed: What We Learn from the Past

27 Desember 2021



Pandangan Syailendra

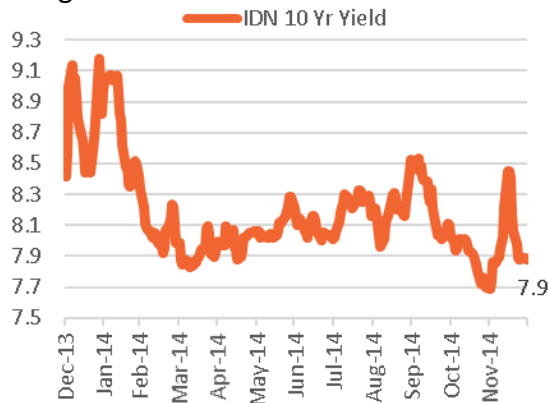
Memasuki era kebijakan moneter yang lebih ketat di masa depan, investor dapat mempelajari efek dari *tapering* dan tren peningkatan suku bunga terhadap pergerakan pasar. Secara historis, situasi ini cenderung berdampak positif terhadap kinerja indeks saham dan obligasi. Risiko utama terdapat pada pelemahan rupiah, dimana hal ini terjadi di tahun 2014. Namun, situasi Indonesia yang saat ini lebih baik (Cadev, CAD, GDP Growth, and inflasi) dapat meminimalisir dampak tekanan eksternal di tahun 2022.

Dampak *Tapering* dan Tren Peningkatan Suku Bunga

- Belajar dari peristiwa *tapering* di tahun 2014, IHSG meraih kinerja positif sebesar 22,3% dan indeks *bonds* Indonesia (BINDO) mencatatkan kinerja positif sebesar 12,9%. Namun, *tapering* berdampak negatif terhadap mata uang rupiah yang terdepresiasi sebesar 2,3%.
- Tren suku bunga yang meningkat di tahun 2004-2006 (*post early 2000 crisis*) dan di tahun 2016-2018 (*post GFC 2008*) sejalur dengan kinerja indeks saham yang menghasilkan kinerja positif disetiap tahunnya, kecuali tahun 2018.
- Saat ini struktur perekonomian Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini meningkatkan *resiliency* Indonesia terhadap risiko eksternal di tahun 2022.

Indo 10Y Yield (2014)

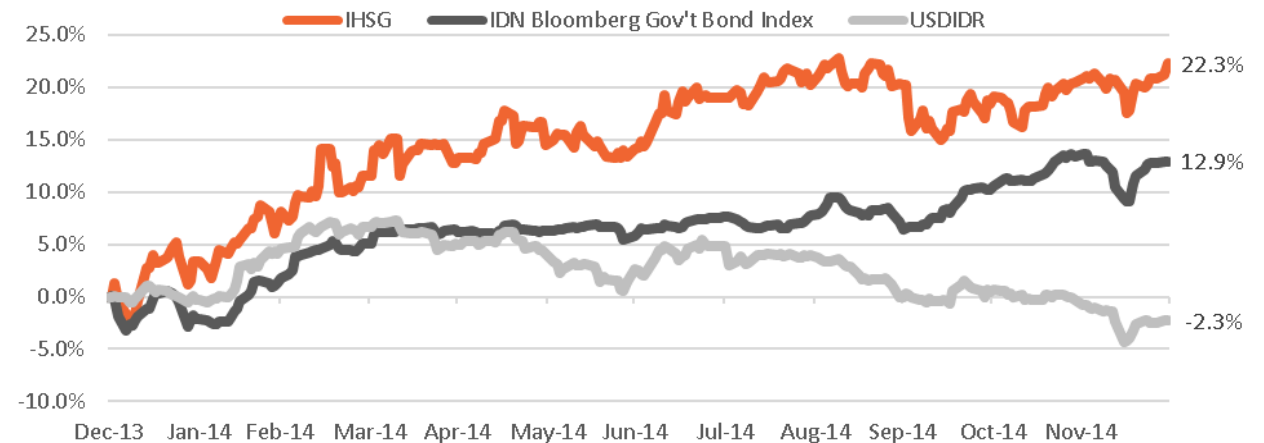
Yield bond 10 tahun menurun di tahun 2014; penurunan *yield* berbanding terbalik dengan harga *bond*.



Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

Kinerja IHSG, Indeks *Bonds* Indonesia (BINDO), dan Rupiah 2014

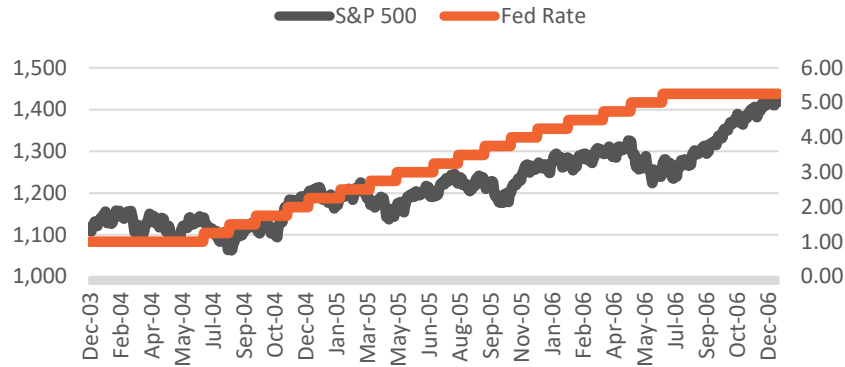
Kelas aset saham dan *bonds* menghasilkan kinerja positif di tahun 2014 disaat the Fed melakukan *tapering post krisis 2008*. Namun, rupiah melemah di periode yang sama.



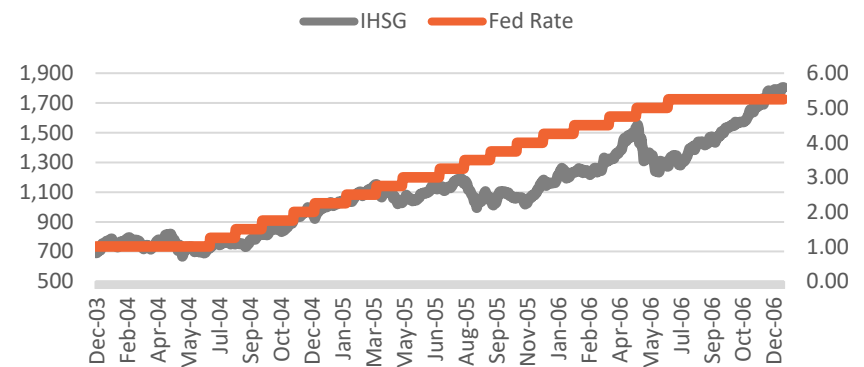
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

S&P 500 dan IHSG Bergerak Positif di Saat Suku Bunga Fed Meningkatkan (*Post Krisis 2000*)

Tren peningkatan suku bunga secara historis beriringan dengan peningkatan pasar saham. Hal ini tercermin pada pergerakan S&P 500 dan IHSG yang ikut meningkat *post* krisis 2000 awal. The Fed meningkatkan suku bunga sejak tahun 2004 – 2006.



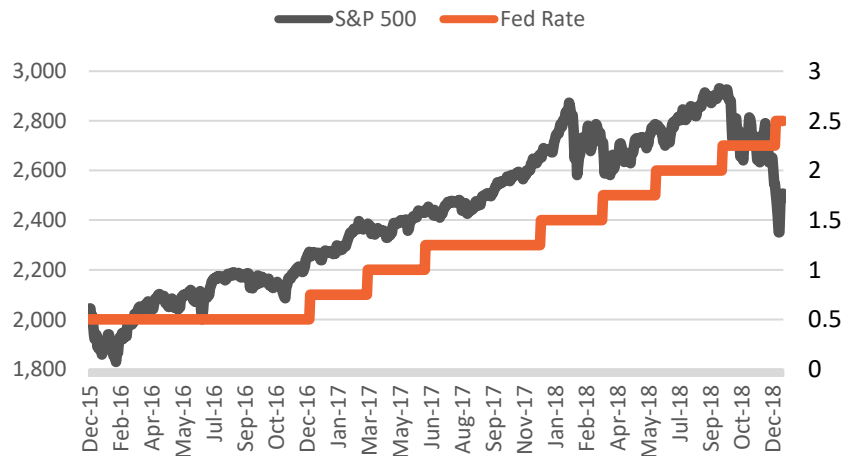
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital



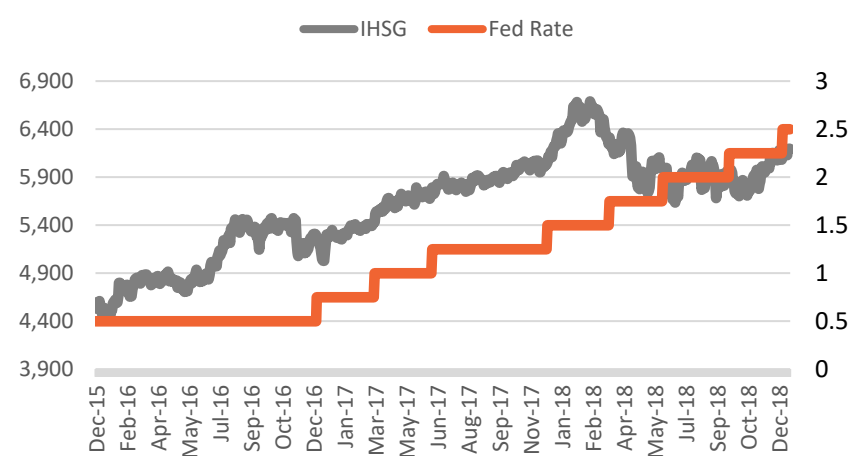
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

S&P 500 dan IHSG Bergerak Positif di Saat Suku Bunga Fed Meningkatkan (*Post Krisis 2008*)

Hal yang serupa kembali terjadi pada tahun 2016 – 2018 ketika the Fed kembali melakukan peningkatan suku bunga *post* GFC 2008. Kinerja negatif indeks saham di tahun 2018 utamanya lebih disebabkan oleh isu perang dagang AS-Cina pada saat itu.



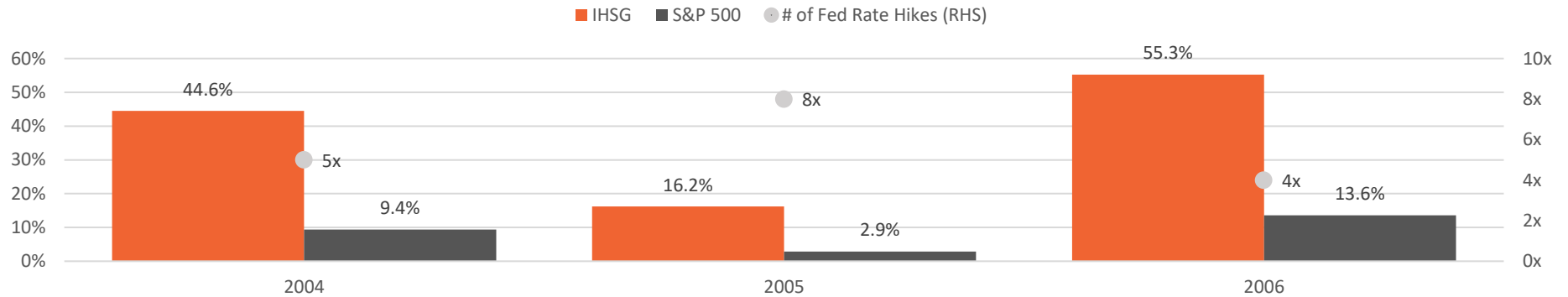
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital



Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

Kinerja Indeks Saham Positif di Saat Suku Bunga Meningkat (*Post Krisis 2000*)

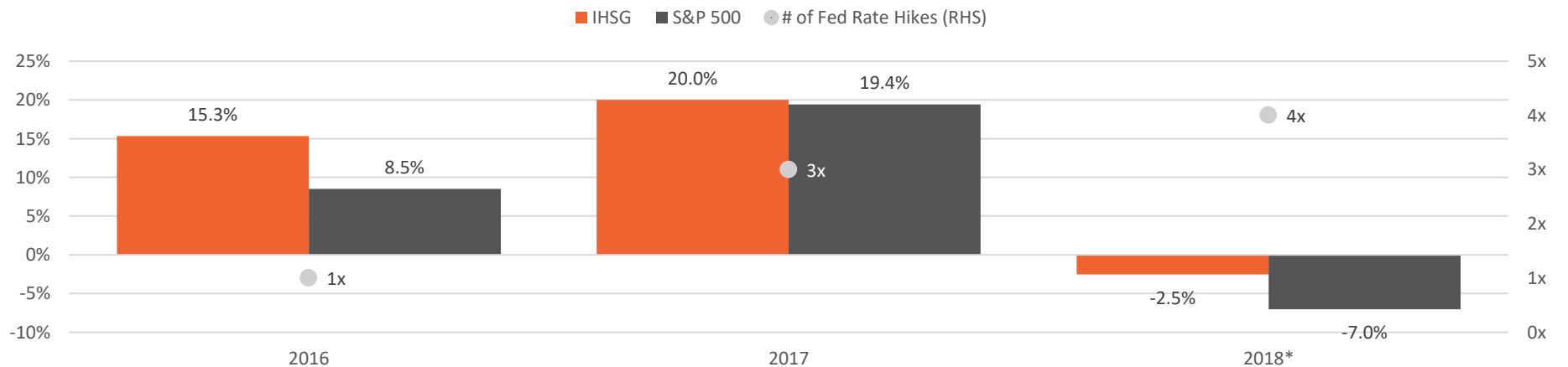
Setelah krisis tahun 2000, the Fed meningkatkan suku bunga acuan selama 3 tahun berturut-turut (2004-2006). Saat itu, suku bunga the Fed meningkat sebanyak 17x (*delta* +25bps), dimana peningkatan terbesar terjadi di tahun 2005 (8x). Indeks saham mencatatkan kinerja positif di periode tersebut.



Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

Kinerja Indeks Saham Positif di Saat Suku Bunga Meningkat (*Post Krisis 2008*)

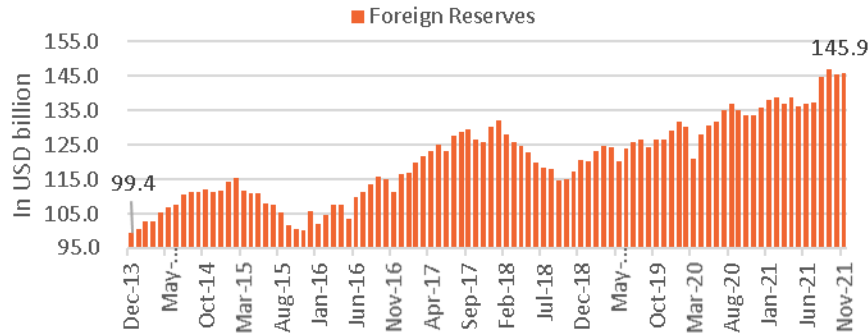
Hal yang serupa kembali terjadi pada tahun 2016 – 2018 ketika the Fed kembali melakukan peningkatan suku bunga *post* GFC 2008. Saat itu, suku bunga the Fed meningkat sebanyak 8x (*delta* +25bps), dimana peningkatan terbesar terjadi di tahun 2018 (4x). Indeks saham mencatatkan kinerja positif di periode tersebut kecuali pada tahun 2018. Saat itu pergerakan indeks saham utamanya dipengaruhi oleh isu perang dagang AS-China.



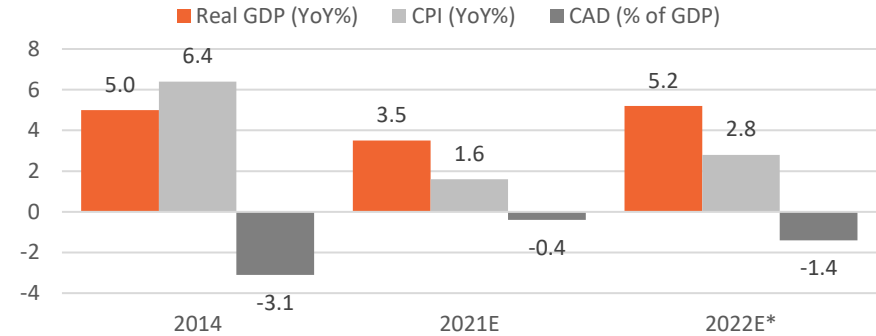
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital

Net Foreign Reserves, CAD, Inflation & Real GDP Growth (2014 vs 2021E-2022E)

Cadev yang tinggi dengan CAD yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 meningkatkan *resiliency* Indonesia terhadap risiko eksternal di tahun 2022. Ekspektasi pertumbuhan GDP yang tinggi beserta inflasi yang rendah memberikan sinyal positif bagi Indonesia di tahun 2022.



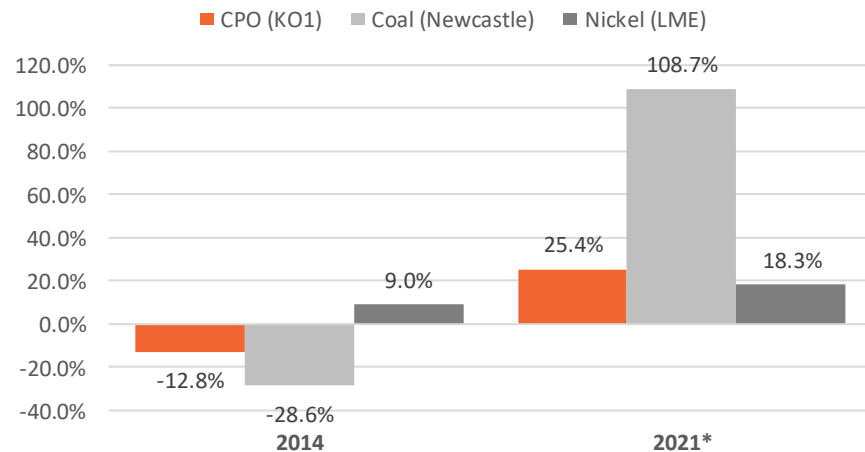
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital



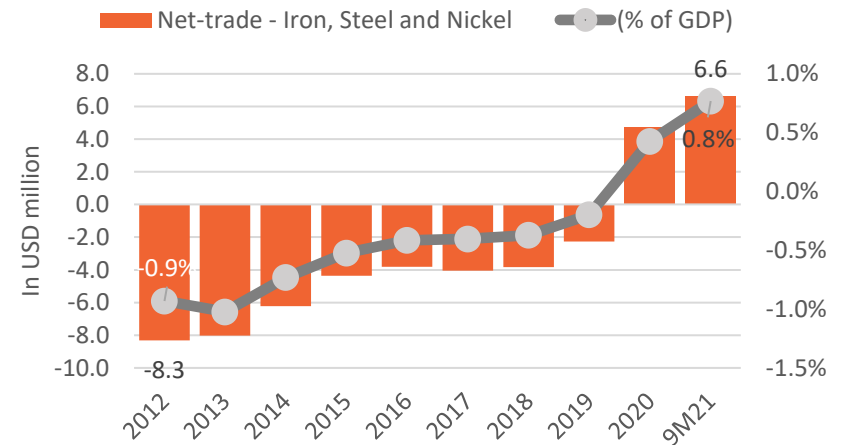
Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital. *Angka median konsensus Bloomberg

Peningkatan Harga Komoditas dan Prospek Hilirisasi Menopang Perekonomian Indonesia

Peningkatan harga komoditas CPO, batu bara, dan nikel memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Situasi ini tidak terjadi pada tahun 2014. Sejak tahun 2020 Indonesia telah mencatatkan *net trade* positif *industrial metal*.



Sumber: Bloomberg, Syailendra Capital. *Periode YTD hingga 17 Desember 2021



Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.

SYAILENDRA 

PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

P. : +62 21 51400888

F. : +62 21 51400967

www.syailendracapital.com